

<https://doi.org/.....>

Puisi “Langkah Terakhir” Karya Nazik Al-Malaikah (Kajian Psikologi Sastra)

Dea Aprilliani, Wulandari MA.Hum, Dr. Muhsin Riyadi MA,

Bahasa dan Sastra Arab, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan struktur kepribadian pengarang dalam puisi “Langkah Terakhir” karya Nazik Al-Malaikah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana yang berkaitan dengan struktur kepribadian pengarang pada puisi. Adapun teknik mengumpulkan data dengan pembacaan, pencatatan, serta analisis dokumen melalui pendekatan psikologi sastra milik Sigmund Freud. Adapun hasil menunjukkan bahwa struktur kepribadian terdiri dari Pertama, “Id” yaitu sistem original di dalam kepribadian; Kedua, “Ego” yaitu aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan organism untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata; Ketiga, “Super Ego” yaitu moralitas kepribadian yang merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat yang memberikan batasan antara baik dan buruk. Secara ringkas penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kepribadian ego mendominasi seluruh permasalahan yang dialami oleh pengarang.

KATA KUNCI:

Psikologi Sastra, Puisi, Psikoanalisis Sigmund Freud

Citation:

Correspondence:

Name of Correspondence....

Email...

Received:

Accepted:

Published:



1. Pendahuluan

Karya sastra adalah sebuah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret berupa tertulis maupun tidak tertulis dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini 1997: 3-4). Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa sastra adalah seni bahasa yang memiliki makna. Lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dinikmati diri sendiri atau juga untuk dinikmati oleh siapa saja yang membacanya atau pembacanya. Karya sastra menyampaikan pemahaman tentang kehidupan dengan caranya sendiri. Beberapa ahli sepakat melihat sastra sebagai seni bahasa, yakni cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (dalam hal ini bisa dibandingkan dengan seni musik; yang mengolah bunyi, seni tari; yang mengolah gerak, dan seni rupa; yang mengolah bentuk dan warna). Karya Sastra telah menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain, yakni memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya. Karya Sastra merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya untuk mencapai keindahan dan kehalusan rasa (Ahyar,dkk,2019).

Teeuw (2005) dalam (Achmad Atho'illah, 2009) mengatakan bahwa Karya sastra tidak lahir dari sebuah kekosongan budaya, begitu juga puisi. Puisi merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan seseorang melalui sebuah medium bahasa. Sastra dan seni, begitu juga halnya puisi, selalu berada dalam ketegangan antara aturan dan kebebasan, mimesis dan kreasi, antara tiruan dan ciptaan, antara Horatus dan Longitus, antara technique dan talenta, limit dan licence, antara convention dan invention. Hal ini disebabkan karena aspek kreativitas merupakan ciri utamanya. Lahirnya karya sastra Arab, khususnya genre puisi, yang tercipta dari goresan pena para penyair Arab juga mengalami ketegangan-ketegangan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Riffaterre bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Sehingga tak heran lagi dalam perkembangannya genre puisi Arab selalu mengalami guncangan konvensi, yang dapat disinyalir sebagai penyebab munculnya aliran-aliran dalam perpuisian Arab, khususnya pada masa modern. Ketegangan konvensi formal puisi Arab yang menyimpangi konvensi yang sudah ada, tampak kentara ketika puisi bebas (alsyi'r alhurr) muncul di belantika perpuisian Arab. Diantara tokoh yang memiliki peranan penting dalam upaya eksperimen memunculkan puisi bebas tersebut adalah dua penyair besar asal Irak Nāzik alMalā'ikah (1923-2007) dan Badr

Syākir al Sayyāb (1926-1964). Sebagai medium perantara yang ingin membebaskan sastra Arab dari belenggu kekakuan menuju pada sebuah kreativitas puisi Arab yang benar-benar “merdeka”, sosok Nāzik dan juga pemikirannya tentang puisi perlu mendapatkan perhatian.

Dari banyaknya puisi, peneliti memilih puisi yang berjudul “Langkah Terakhir” karya Nazik Al-Malaikah. Kemudian penelitian ini akan memanfaatkan teori yang mendukung serta mempermudah dalam melakukan penelitian. Salah satunya menggunakan teori Psikologi Sastra. Penelitian ini memanfaatkan teori psikologi sastra seperti teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud yang berguna untuk memaparkan struktur kepribadian dari sang penyair. Struktur kepribadian Freud terbagi menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Nazik termasuk salah satu figur modern terkemuka yang turut menyokong pergerakan dengan tulisan-tulisan kritisnya di era 1950 an. Nazik Al-Malaikah adalah seorang penyair perempuan Irak yang menjadi pionir terbentuknya puisi bebas dalam kesusastraan Arab. Puisi ciptaannya terkenal dengan puisi bertema kehidupan. Puisi “Langkah terakhir” karya Nazik al-Malaikah sangat cocok dijadikan objek dalam penelitian ini. Karena dalam puisi tersebut penyair mengungkapkan perasaannya dengan tingkat emosional yang tinggi, dimana ia terus menerus mempertanyakan tujuan hidup hingga merasa bersalah atas masa lalunya yang tidak berarti apa-apa dan hanya bisa disesali di masa tuanya. Melalui karyanya, Nazik Al-Malaikah menggambarkan kesedihan yang mendalam dan keputusan sehingga menyebabkan penyesalan pada dirinya sendiri. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti puisi tersebut lebih dalam. Menganalisis puisi pada intinya adalah proses menggunakan sejumlah alat untuk menyelidiki setiap aspek puisi : bentuk, struktur, isi, sejarah, makna, dll. Dengan tujuan memahami dan mengapresiasi karya yang bersangkutan.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, menurut Arkunto (2006), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (library search) untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, agar dapat menghasilkan penelitian yang akurat. Kemudian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal, peneliti menggunakan sumber data sekunder dan primer yang merujuk pada kajian penelitian. (1) Data primer

yang merujuk pada syair “Langkah Terakhir” karya Nazik Al-malaikah yang terdapat pada Diwan Nazik Al-Malaikah Jilid 1. (2) Data Sekunder pada penelitian ini merujuk pada hasil kajian kepustakaan (library search), pada buku-buku, skripsi, dan jurnal terdahulu yang mengkaji kajian ilmu Psikologi Sastra.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode membaca dan menganalisis penggalan kalimat dari sumber-sumber terkait dengan tema yang sedang diteliti yaitu puisi “langkah terakhir” karya Nazik Al-Malaikah.

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu (1) Membaca teks puisi secara berulang-ulang (2) Memahami isi/makna puisi dengan masalah yang akan diteliti (3) Mengumpulkan data dari isi/makna puisi (4) Memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah membaca dan menganalisis teks puisi ini, peneliti menemukan struktur kepribadian Sigmund Freud, yaitu id, ego dan super ego. Peneliti mengategorikan kutipan teks berdasarkan teknik-teknik pembentukan tokoh dalam karya sastra yang kemudian menganalisisnya ke dalam tiga penanda struktur kepribadian Sigmund Freud tersebut.

<i>Id</i>	Saksikanlah, wahai pepohonan	إشهدي أيتها الأشجار، أنني
<i>Ego</i>	aku takkan lagi melihat dari bawah rindangmu	لن أرى ثانية تحت الظلال
<i>Ego</i>	inilah aku, kini telah pergi, jangan kau tangisi kesedihanku	ها أنا أمضي فلا تبكي لحزني
<i>Ego</i>	Sebab kesedihan dan harapanku tak akan menghukummu	لا يعذبك أكتابي وابتهالي
<i>Ego</i>	Langkahku dalam gelap, jangan kau anggap ia	خطواتي، في الدجى لا تحسبها
<i>Ego</i>	Sebagai langkah terakhirku di sini	إنها آخر ما أخطو هنا
<i>Ego</i>	mengembalikan nyanyian-nyanyian yang tak ia mengerti	إنها رجع أغان لن تعيها
<i>Ego</i>	Perlahan kau akan pupus jua sebagaimana diriku	سوف تذوي مثلما أذوي أنا
<i>Super Ego</i>	Langkahku, tempat kembali segala kepiluan	خطواتي، أيّ رجع محزن
<i>Super Ego</i>	Oh, andai saja aku mendengar suara nestapa	آه لو أسمع الصوت الكئيبا
<i>Super Ego</i>	Andai saja aku kehilangan inderaku, andai saja	ليتني أفقد حسّي، ليتني
<i>Super Ego</i>	Mungkin aku tak kan menyaksikan mimpi yang asing itu	لم أشاهد ذلك الحلم الغريبا

-	Mimpi macam apa yang layu di atas pasir	أيّ حلم ذابل فوق الرمال
-	Kuukir diatasnya seluruh melodi hidupku	صغت فيه كل موسيقى حياتي
Ego	Seluruh mimpi dan khayal masa mudaku	كلّ أحلام شبابي وخيالي
Ego	Seluruh degup nada-nada	كلّ ما في خافقي من نغمات
Ego	Kini, darimu, aku pergi, wahai pohon	ها أنا أرحل، يا أشجار، عنك
Super Ego	Dalam jubah pengembaraan dan penghormatan	تحت عبء من شرودي وخشوعي
Super Ego	Andai saja aku beranikan diri untuk berjumpa denganmu	ليتني أجرؤ أن ألقى عليك
Super Ego	Memandangmu sekali lagi, tanpa air mata	نظرة ثانية، دون دموع
Super Ego	Takkan kau rasakan, esok hari, dampak dari kesalahanku	لن تحسّي، في غد، وقع خطايا
Super Ego	Aku, wahai saudaraku, tak akan pernah kembali	فأنا، يا أختوتي، لن أعودا
Super Ego	Semua impian dan kacaunya mimpiku	كلّ أحلامي وأضغاث رؤايا
Ego	Surga gemilang asa dan langkah pengembara	عدن يأسا صارخا، عدن شرودا
Ego	akan kutemui kayu dalam bayang bayang dan aku pun berlalu	سوف ألقى العود في الظلّ وأمضي
Ego	Apa artinya, setelah ini, kayu yang rapuh itu?	أيّ معنى، بعد، للعود الرقيق؟
Ego	Aku akan hidup, wahai langitku, diatas bumi	وف أحياء، يا سمائي، فوق أرضي
Ego	Maka akan kuselipkan cahaya dalam hati terdalamku	سوف أطوي النور في قلبي العميق
Ego	Sampai jumpa, engkau, oh, impian masa mudaku	ووداعا، أنت يا حلم شبابي
Ego	Apakah kau yang telah merajutnya lima puluh tahun lamanya	أأنت يا من صغته خمس سنين
Ego	Dialah aku, hasrat yang terkubur di bumi	ها أنا أدفن، في الأرض، رغابي
Ego	Dan akan kurahasiakan cita citaku yang getir dan penuh duka	وأواري أمني المرّ الحزين
Super Ego	Jalan-jalan yang indah akan menangis	الممرّات الجميلات ستبكي
Ego	Di atas kenangan-kenanganku, namun jiwaku tak akan pernah kembali	فوق ذكراي ولكن لن أعودا

<i>Ego</i>	Wahai pohon pohon, anggaplah jiwaku berasal darimu	حسب روحي، أيّها الأشجار، منك
<i>Ego</i>	bahwa ingatan hasratku tak kan pernah padam	أَنْ ذَكَرِي رَغْبَاتِي، لَنْ تَبِيدَا
<i>Ego</i>	Dan aku? Jangan kau ragu, anggap saja engkau berasal dariku	وَأَنَا؟ لَا تَجْزَعِي، حَسْبِكَ مِنِّي
<i>Ego</i>	Sungguh, kenanganmu di hatiku akan hidup kembali	إِنَّ ذَكَرَكَ بِقَلْبِي سَوْفَ تَحْيَا
<i>Ego</i>	Segala tentangmu akan mengakar dalam kedalaman diriku	كُلُّ جَذَرٍ مِنْكَ فِي أَعْمَاقِ فَنِّي
-	Ia abadi sebagai penyair yang abadi	سَوْفَ يَبْقَى شَاعِرِيَا أَبَدِيًّا
-	Wahai pohon-pohon, jangan, jangan ingat aku lagi	آه يَا أَشْجَارَ، لَا، لَا تَذْكُرْنِي
-	Aku hanyalah berhala keputusan dalam wujud manusia	فَأَنَا تَمَثَالٌ يَأْسُ بَشَرِيّ
<i>Ego</i>	Aku tak punya apapun selain puing-puing kerinduan	لَيْسَ عِنْدِي غَيْرَ آثَارِ حَنِينِي
<i>Ego</i>	Dan sisa-sisa nestapaku yang abadi	وَبَقَايَا مِنْ شَقَائِي الْأَبَدِيّ
<i>Ego</i>	Dulu aku pernah terhempas di antara mendung-mendung	كُنْتُ يَوْمًا خَافِقًا، بَيْنَ الْغُيُومِ
<i>Ego</i>	Menumpahkan mimpi-mimpi di dalam kedalaman hidupku	أَسْكَبُ الْأَحْلَامَ فِي عَمَقِ حَيَاتِي
<i>Ego</i>	Bersamaku, anganku mengangkasa melebihi tinggi gemintang	تَصْعَدُ آلَامَالِي بِي فَوْقَ النُّجُومِ
<i>Ego</i>	Dan puisi mencipta hasratterindah untukku	وَيَصُوغُ الشَّعْرَ أَحْلَى رَغْبَاتِي
<i>Ego</i>	Hai kayu, selamat tinggal dari kehidupanku	أَيُّهَا الْعُودُ، وَدَاعَا مِنْ حَيَاتِي
<i>Super Ego</i>	Senja telah tiba dan sungguh telah tiba pula keberangkatanku	هَبَطَ اللَّيْلُ وَقَدْ حَانَ رَحِيلِي
<i>Ego</i>	Hapuslah yang telah lalu, hapus lagu-laguku	إِمْحَ مَا قَدْ كَانَ، إِمْسَحْ نَغْمَاتِي
<i>Ego</i>	Lupakan lagu-lagu nestapa dan duka laraku	إِنْسَ أَنْغَامَ شَقَائِي وَذَهُولِي
<i>Ego</i>	Hingga tak lagi kau ingat lagu lagu piluku, esok hari	لَنْ تَعِي، فِي الْغَدِ، أَنْغَامَ أَسَايَا
<i>Ego</i>	Senandung suka dandukanaku	وَتَرَانِيمَ سُرُورِي وَشَقَائِي
<i>Ego</i>	Lupakanlah aku, sungguh aku telah jauh pergi bersama dosa-dosaku	فَانْسِنِيهَا قَدْ نَأَى رَجْعُ خَطَايَا
<i>Ego</i>	inilah aku tenggalam dalam kalbu senja	هَآ أَنَا أَغْرَقُ، فِي قَلْبِ الْمَسَاءِ

Kemudian berikut ini diuraikan implementasi teori kepribadian Sigmund Freud melalui psikoanalisa yang sudah disebutkan pada tabel diatas. Berikut ini implementasinya ;

1) Struktur Kepribadian Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan tidak memikirkan sebab akibat yang penting keinginannya terpenuhi dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Berikut adalah data yang menunjukan bentuk-bentuk kepribadian id.

إشهدي أيتها الأشجار، أنني
Saksikanlah, wahai pepohonan

Pada larik diatas menandakan adanya id yang terdapat pada tokoh Nazik, id yang terdapat pada tokoh Nazik muncul secara alamiah, karena dalam larik "saksikanlah wahai pepohonan" maksud dari kata pepohonan disini adalah kita (manusia), ia menyuruh kita untuk menyaksikan kisah hidupnya. Pepohonan diibaratkan sebagai tempat alasan hati Nazik untuk berlindung, berteduh mencurahkan segala keluh kesah dalam hidupnya.

2) Struktur Kepribadian Ego

Ego terperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Seorang penjahat misalnya, atau seorang yang hanya ingin memenuhi kepuasan diri sendiri, akan tertahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi. Demikian pula dengan adanya individu yang memiliki implus-implus seksual dan agresivitas

yang tinggi misalnya, tentu saja nafsu-nafsu tersebut tidak akan terpuaskan tanpa pengawasan. Demikianlah ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Dengan alasan ini ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian, layaknya seorang pemimpin perusahaan yang mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan. Id dan ego tidak memiliki moralitas karena keduanya ini tidak mengenal nilai baik dan buruk. Berikut adalah data yang menunjukkan bentuk-bentuk kepribadian ego.

لن أرى ثانية تحت الظلال

Aku takkan lagi melihat dari bawah rindangmu

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada Nazik tersebut muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa represi yang merupakan konsep trauma atau fobia yang dialami seseorang. Karena dalam larik “aku tak akan lagi melihat dari bawah rindangmu” maksudnya disini Nazik mengambil keputusan untuk tidak akan lagi mengadu, menceritakan segala kehidupannya kepada dia (pohon), sekarang dia sudah tidak ingin lagi melihat ke belakang.

ها أنا أمضي فلا تبكي لحزني

Inilah aku, kini telah pergi, jangan kau tangisi kesedihanku

لا يعذبك اكتأبي وابتهالي

Sebab kesedihan dan harapanku tak akan menghukummu

خطواتي، في الدجى لا تحسبها

Langkahku dalam gelap, jangan kau anggap ia

Pada gabungan larik yang saling berkaitan diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada Nazik tersebut muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa agresi dan apatis. Agresi mengarah pada perasaan marah seorang individu yang berkaitan erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang mengarah pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi bisa berbentuk langsung kepada sumber agresi itu sendiri, atau bisa berbentuk pengalihan kepada benda lain sebagai bentuk pelampiasan. Sedangkan apatis adalah berbanding terbalik dengan agresi, sikap ini berusaha menarik diri dalam segala permasalahan sehingga terkesan apatis ini dianggap sebagai sikap pasrah yang dilakukan oleh seorang individu. Disini terlihat dari adanya perasaan yang mendominasi yaitu sedih dan kegelisahan Nazik, kemudian ada juga rasa kekosongan yang ditampilkan pada "langkahku" menunjukkan rasa lesu dan pasrah yang dirasakan Nazik ke dalam hatinya. Kesedihan yang terus menerus dirasakan membuat hati, fikiran, jiwa kosong untuk memikirkan tujuan-tujuan yang mendatang.

إنها آخر ما أخطو هنا

Sebagai langkah terakhirku di sini

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada Nazik tersebut muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa stereotype. Stereotype adalah bentuk lain dari frustasi, dimana perilaku ini merupakan pengulangan atas tingkah laku yang tidak berguna. Disini terlihat dari adanya pengulangan kata "langkah" jelas disini Nazik mengungkapkan rasa keputusasaan, frustasi, tidak ada kepastian, tidak ada ketenangan di dalam diri atas langkah hidupnya.

إنها رجع أغان لن تعيها

*Mengembalikan nyanyian-nyanyian
yang tak ia mengerti*

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada Nazik tersebut muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa agresi. Agresi mengarah pada perasaan marah seorang individu yang berkaitan erat dengan ketegangan dan kegelisahan. Disini terlihat dari kata “nyanyian” disini Nazik menggambarkan perasaan marah dan luka yang paling parah, paling rusak, yang membuat hatinya dipenuhi dengan kepedihan.

سوف تذوي مثلما أذوي أنا

Perlahan kau akan pupus jua sebagaimana diriku

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada Nazik tersebut muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa stereotype. Stereotype adalah bentuk lain dari frustrasi. Disini Nazik sudah sangat terpuruk dan frustrasi dengan kesedihan yang dialaminya.

كل أحلام شبابي وخيالي

Seluruh mimpi dan khayal masa mudaku

كل ما في خافقي من نغمات

Seluruh degup nada-nada

ها أنا أرحل، يا أشجار، عنك

Kini, darimu, aku pergi, wahai pohon

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena maksud dari larik disini adalah Nazik hanya

sibuk oleh fantasi-fantasi hingga menyibukkan dirinya pada masa mudanya, dan saat ini ia mengambil keputusan untuk meninggalkan hal tersebut dengan rasa senang di dalam hati agar tujuan hidupnya kedepan lebih terarah dan bermakna.

عدن يأسا صارخا، عدن شرودا

Surga gemilang asa dan langkah pengembara

سوف ألقى العود في الظلّ وأمضي

Akan kutemui kayu dalam bayang bayang dan aku pun berlalu

أيّ معنى، بعد، للعود الرقيق؟

Apa artinya, setelah ini, kayu yang rapuh itu?

وف أحياء، يا سمائي، فوق أرضي

Aku akan hidup, wahai langitku, diatas bumi

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena selain adanya perasaan sedih, ada juga rasa kekosongan yang ada pada kalimat “apa artinya semua ini, kayu yang rapuh itu?” terlihat jelas menunjukkan rasa lesu dan tidak adanya kegembiraan yang juga dirasakan penyair merasuk ke dalam hatinya. Dalam kalimat tanya menunjukkan bahwa masih ada keraguan-keraguan memikirkan baik apa tidak dan rasa bimbang.

سوف أطوي النور في قلبي العميق

Maka akan kuselipkan cahaya dalam hati terdalamku

وداعا، أنت يا حلم شبابي

Sampai jumpa, engkau, oh, impian masa mudaku

أأنت يا من صغته خمس سنين

Apakah kau yang telah merajutnya lima puluh tahun lamanya

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik

muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa apatis. Apatitis berusaha menarik diri dalam segala permasalahan sehingga terkesan sebagai sikap pasrah yang dilakukan oleh seseorang individu. Disini terlihat Nazik jelas menunjukkan perasaan pasrah tanpa ada sedikitpun hasil dari harapan dia akan masa mudanya yang telah lalu begitu saja.

ها أنا أدفن، في الأرض، رغبتي

Dialah aku, hasrat yang terkubur di bumi

وأواري أمني المرّ الحزين

Dan akan kurahasiakan cita citaku yang getir dan penuh duka

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena disini ia menunjukkan rasa kecewa dan putus asanya yang telah terjadi pada kehidupannya saat ini. Kemudian pada kata “dan akan kurahasiakan” dan “mengubur” terlihat jelas disini Nazik memikirkan untuk merahasiakan dan mengubur semua harapan-harapan yang menurutnya terlambat untuk diciptakan.

فوق ذكراي ولكن لن أعودا

*Di atas kenangan-kenanganku,
namun jiwaku tak akan pernah kembali*

حسب روعي، أيّها الأشجار، منك

Wahai pohon pohon, anggaplah jiwaku berasal darimu

أنّ ذكرى رغبتي، لن تبيدا

Bahwa ingatan hasratku tak kan pernah padam

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa agresi. Agresi ini mengarah pada perasaan marah seorang individu yang berkaitan erat dengan ketegangan dan kegelisahan.

Kalimat “wahai pohon-pohon” penyair mengibaratkan pepohonan sebagai manusia tempat ia berkeluh kesah. Hal ini berkaitan dengan kata “kenang-kenanganku” dan kata “harapanku”, bahwa Nazik mengadu rasa bimbang dan gelisah atas kenangan yang tak akan pernah kembali dan harapan yang tak pernah mati.

وأنا؟ لا تجزعي، حسبك مني

Dan aku? Jangan kau ragu, anggap saja engkau berasal dariku

إنّ ذكراك بقلبي سوف تحيا

Sungguh, kenanganmu di hatiku akan hidup kembali

كل جذر منك في أعماق فني

Segala tentangmu akan mengakar dalam kedalaman diriku

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa agresi. Agresi ini mengarah pada perasaan marah seorang individu yang berkaitan erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang mengarah pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi bisa berbentuk langsung kepada sumber agresi itu sendiri, atau bisa berbentuk pengalihan kepada benda lain sebagai bentuk pelampiasan. Kalimat tanya وأنا؟ menunjukkan adanya rasa sedih dan kegelisahan yang digambarkan lewat kenangan suatu peristiwa pada kalimat selanjutnya, yang dimana jika kenangan itu akan kembali maka kenangan itu akan terus membekas dalam diri Nazik.

ليس عندي غير آثار حنيني

Aku tak punya apapun selain puing-puing kerinduan

وبقايا من شقائي الأبدى

Dan sisa-sisa nestapaku yang abadi

كنت يوما خافقا، بين الغيوم

Dulu aku pernah terhempas di antara mendung-mendung

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya sistem pertahanan ego berupa stereotype. Stereotype adalah bentuk lain dari frustasi. Kata “nestapa” atau dukacita dalam kata ini jelas ungkapan perasaan hati yang paling sedih. Nazik merasa frustasi dan terus menerus menangis karena kesedihannya.



أسكب الأحلام في عمق حياتي

Menunpahkan mimpi-mimpi di dalam kedalaman hidupku

تصعد الأنامل بي فوق النجوم

*Bersamaku, anganku mengangkasa
melebihi tinggi gemintang*

ويصوغ الشعر أحلى رغباتي

Dan puisi mencipta hasrat terindah untukku

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik. Disini Nazik terlihat jelas ia mempunyai banyak keinginan akan cita-cita dan mimpinya, ia berusaha untuk mewujudkan mimpinya tersebut. Dan melalui sebuah puisi, ia gunakan untuk menggambarkan keinginan terdalamnya, puisi menjadi sarana Nazik menyampaikan perasaan dan mimpinya. Dari hal tersebut terlihat adanya tahap dimana Nazik memikirkan bagaimana baiknya ia melakukan sesuatu, yang kemudian ia memutuskan untuk menuangkan perasaan akan mimpinya itu kedalam sebuah puisi.

أيها العود، وداعا من حياتي

Hai kayu, selamat tinggal dari kehidupanku

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena disini ia berfikir dan memutuskan untuk meninggalkan temannya. Terlihat jelas dari kalimat “hai kayu” yang diibaratkan Nazik sebagai seorang teman yang selama ini selalu menemani.

إمح ما قد كان، إمح نغماتي

Hapuslah yang telah lalu, hapus lagu-laguku

إنس أنغام شقائي وذهولي

Lupakan lagu-lagu nestapa dan duka laraku

لن تعي، في الغد، أنغام أسايا

Hingga tak lagi kau ingat lagu lagu piluku, esok hari

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena disini ia jelas mengungkapkan rasa sedih atas keputusan yang mendalam dan ia mengambil keputusan untuk tidak akan lagi mengingat lagu-lagu yang diibaratkan sebagai alur kehidupannya di masalalu.

وترانيم سروري وشقائي

Senandung suka dandukanaku

فانسنيها قد نأى رجع خطايا

Lupakanlah aku, sungguh aku telah jauh pergi bersama dosa-dosaku

ها أنا أغرق، في قلب المساء

Inilah aku tenggalam dalam kalbu senja

Pada larik diatas menandakan adanya ego yang terdapat pada tokoh Nazik, ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena disini ia jelas merasakan muak dan jenuh, ia tetap merasa penderitaan di dalam hatinya. Akan tetapi ia berusaha untuk

bangkit dan memutuskan untuk melupakan dan berdamai dengan diri sendiri.

3) Strktur Kepribadian Super Ego

Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenal nilai baik dan buruk (*conscience*). Berikut adalah data yang menunjukkan bentuk-bentuk struktur kepribadian super ego.

خطواتي، أيّ رجع محزن

Langkahku, tempat kembali segala kepiluan

أه لو أسمع الصوت الكئيبا

Oh, andai saja aku mendengar suara nestapa

ليتني أفقد حسّي، ليتني

Andai saja aku kehilangan inderaku, andai saja

لم أشاهد ذلك الحلم الغريبا

Mungkin aku tak kan menyaksikan mimpi yang asing itu

Pada larik diatas menandakan adanya super ego yang terdapat pada tokoh Nazik, super ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya nilai moral yang baik dan yang buruk. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kata “andai saja” menunjukkan kelelahan hati yang dirasakan, disini Nazik berandai jika saja waktu dulu (masa muda) ia memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya mungkin sekarang ia tidak akan menyesal, ia menyadari akan masa lalunya yang sia-sia itu.

تحت عباء من شرودي وخشوعي

Dalam jubah pengembaraan dan penghormatan

ليتني أجرؤ أن ألقى عليك

Andai saja aku beranikan diri untuk berjumpa denganmu

نظرة ثانية، دون دموع

Memandangmu sekali lagi, tanpa air mata

Pada larik diatas menandakan adanya super ego yang terdapat pada tokoh Nazik, super ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya nilai moral yang baik dan yang buruk. Kata “jubah pengembara” penyair mengartikan dengan segala cara, perbuatan dengan hormat, Nazik tidak tau apa yang harus dikerjakan sehingga angan-angan itu terlewati begitu saja untuk kembali lagi, ia melihat sekali lagi masalah hingga hidupnya sia-sia. Jubah di masa lalunya memang sudah tak layak tetapi bisa menjadi sebuah dorongan untuk terus bertahan hidup menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.



لن تحسّي، في غد، وقع خطايا

Takkan kau rasakan, esok hari, dampak dari kesalahanku

فأنا، يا أخوتي، لن أعودا

Aku, wahai saudaraku, tak akan pernah kembali

كلّ أحلامي وأضغاث رؤايا

Semua impian dan kacaunya mimpiku

Pada larik diatas menandakan adanya super ego yang terdapat pada tokoh Nazik, super ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya nilai moral yang baik dan yang buruk. Disini Nazik sudah pupus harapan, ia tak akan pernah kembali karena kesalahannya itu sudah membuat kacau hidupnya. Dapat diartikan bahwa langkah yang akan mendatang terdapat harapan yang cerah, yang artinya jika kita terus menerus menyesali masa lalu dan terus menerus melihat ke belakang, kita tidak akan menyadari bahwa masa yang akan mendatang telah menyiapkan harapan-harapan yang cerah. Dengan cara begitu akan ada keajaiban kebahagiaan

kedepannya untuk menutupi semua kesalahan-kesalahan di masa lalu.

الممرّات الجميلات ستبكي

Jalan-jalan yang indah akan menangis

Pada larik diatas menandakan adanya super ego yang terdapat pada tokoh Nazik, super ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya nilai moral yang baik dan yang buruk. Disini Nazik kembali mengulang kata “kesedihan”, bentuk pengulangan ini penyair menggambarkan kesedihan lewat air mata yang dihasilkan oleh tangisan di bait ini dibandingkan dengan jalan-jalan yang indah akan menangis, akan lebih terasa jika diartikan bahwa menghadapi sebuah masalah yang berliku-liku tetapi mampu mencari jalan keluar itulah akhir dari semua penderitaan.

هبط الليل وقد حان رحيلي

Senja telah tiba dan sungguh telah tiba pula keberangkatanku

Pada larik diatas menandakan adanya super ego yang terdapat pada tokoh Nazik, super ego yang terdapat pada tokoh Nazik muncul karena adanya nilai moral yang baik dan yang buruk. Disini Nazik menyampaikan kepada temannya untuk bangkit dan bergerak tanpa menyesali dikarenakan usia senja telah datang, dan kematianpun semakin terlihat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini setidaknya sedikit menampilkan tentang kelihaian Nazik Al-Malaikah dalam meramu perasaan dalam puisi “Langkah Terakhir” sehingga hal tersebut membentuk kepribadiannya. Berpijak pada teori psikoanalisis Sigmund Freud penelitian ini menghasilkan temuan adanya aspek Id, Ego, dan Superego dalam puisi Nazik, dan aspek yang paling mendominasi adalah aspek Ego. Berikut penjelasannya ; (1) Id pengarang butuh sesuatu hal yang menyenangkan untuk mendistraksi dirinya dari penyiksaan. Aspek Id yang ditemukan hanya 1. Kemudian Ego yang terdapat pada pengarang menggambarkan bahwa ia mampu

berdamai dengan realitas kehidupan yang ia jalani. Aspek Ego yang ditemukan berjumlah 38. Kemudian aspek Superego yang dimiliki pengarang membuatnya lebih bermoral dalam menentukan benar salahnya sebuah perbuatan. Aspek Superego yang ditemukan berjumlah 12 (2) Peneliti menemukan bahwa keberadaan ego dalam puisi Nazik yang paling mendominasi karena ditemukan sebanyak 38 larik dari 14 bait. Kajian psikologi sastra pada puisi “Langkah Terakhir” ini menitik beratkan pada sang penyair, dan aspek pemikiran serta perasaan pengarang itu sendiri ketika mencipta karya sastra ini. Perasaan gelisah, kesepian, pencarian, kerinduan, serta harapan kebahagiaan merupakan gambaran dari perasaan hasil dari pemikiran pengarang yang diterapkan pada puisinya. selain itu, biografi pengarang menjadi bagian latar belakang yang merupakan bagian bekal dalam memahami karya sastra berdasarkan psikologi pengarangnya.

References (example)

- Ahyar, Juni.2019. Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra.Yogyakarta.Deepublish Publisher.
- Alwisol. (2008). Psikologi Kepribadian. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Ardiansyah,dkk. 2022. Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud : Jurnal Kependidikan.
- Sumardjo & Saini. 1997. Apresiasi kesusasteraan. Jakarta Gramedia Pustak Utama. Hal 3-4.
- Djojuroto, Kinayati. 2006. Pengajaran Puisi: Analisis,dan Pemahaman: Nuansa.
- Eka Oktavia, dkk. 2016. Pendekatan Psikologi Puisi.UNISLA.
- Emzir, E., & Rohman, S. (2015). Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, S. (2008). Metodologi Penelitian Sastra:Yogyakarta, Hal 12-15.
- Fathoni, H. (2012). Gaya Bahasa dalam Syair “Al-i’tiraf” Karya Abu Nuwas: Sebuah Analisis Stilistik. At-Ta'dib, 7(2), 205-224.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu, 2005. Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, metode, teknik dan kiat. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat UGM.
- Sayuti, Sumanto A. "Hakikat, Ciri, dan Fungsi Puisi." (2019).
- M. Risfan Sihalo, 2021."Puisi-Puisi Nazik Al-Malaikah", <https://tajdid.id/2021/10/06/puisi-puisi-nazik-almalaikah/4/>. Diakses pada 30 Oktober 20:18.

الملائكة، نازك. (1997). ديوان نرك الملائكة المجلد الأول. بيروت.